

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DAN MOTIVASI BELAJAR TEHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Abdul Malik*¹ Munzir Hitami², Zamsiswaya³

*^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: almalikizza@gmail.com; mzr.hitami@uin-suska.ac.id;
drzamsiswaya@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the pedagogic competence of Islamic Religious Education teachers, religious education in the family, learning motivation, on the learning outcomes of Islamic Religious Education students at Pekanbaru State Senior High School. This research method uses survey research with a quantitative approach. The research was conducted at SMAN 1 Pekanbaru City, SMAN 9 Pekanbaru City and SMAN 11 Pekanbaru City. The sample of this research was 115 respondents from a total population of 1,010 students. Data analysis used a simple linear regression test and multiple linear regression with the results: There is a significant effect of 46.4% on the pedagogic competence of PAI teachers, Religious Education in the Family and Learning Motivation simultaneously on the learning outcomes of PAI students at SMAN Pekanbaru City. This means that the higher the level of PAI Teacher Pedagogic Competence, Family Religious Education, and Learning Motivation, the better the PAI Learning Outcomes of Students at Pekanbaru State Senior High School. While there are 53.6% who are influenced by other variables not examined in this study such as learning discipline, the role of school principals, teacher professionalism, learning models, learning methods, digital-based teaching materials, digital-based learning media, learning facilities, learning resources, environment other social and non-social.

Keywords: Pedagogic Competence, Religious Education in the

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI, pendidikan agama dalam keluarga, motivasi belajar, terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA Negeri Pekanbaru. Metode penelitian ini menggunakan penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan di SMAN 1 Kota Pekanbaru, SMAN 9 Kota Pekanbaru dan SMAN 11 Kota Pekanbaru. Sampel penelitian ini adalah 115 responden dari total populasi 1.010 siswa. Analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana dan regresi linier berganda dengan hasil: Terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 46,4% pada kompetensi pedagogik guru PAI, Pendidikan Agama Dalam Keluarga dan Motivasi Belajar secara simultan terhadap hasil belajar PAI siswa SMAN Kota Pekanbaru. Artinya Semakin tinggi tingkat Kompetensi Pedagogik Guru PAI, Pendidikan Agama Dalam Keluarga, dan Motivasi Belajar maka akan semakin bagus Hasil Belajar PAI Siswa di SMA Negeri Pekanbaru. Sedangkan terdapat 53,6% yang dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti disiplin belajar, peran kepala sekolah, profesionalisme guru, model Pembelajaran, Metode Pembelajaran, bahan ajar berbasis digital, media pembelajaran berbasis digital, sarana pembelajaran, sumber belajar, lingkungan sosial dan non sosial lainnya.

Kata kunci: Kompetensi Pedagogik, Pendidikan Agama Dalam Keluarga, Motivasi Belajar, Hasil Belaja

Pendahuluan

Dalam kehidupan yang modern seperti sekarang ini, peranan pendidikan agama Islam yang baik sangat menentukan terhadap kehidupan seseorang. Menurut Mustafa¹ Aqidah merupakan suatu keyakinan hidup yang dimiliki oleh manusia. Keyakinan hidup ini diperlukan manusia sebagai pedoman hidup untuk mengarahkan tujuan hidupnya sebagai makhluk. Pedoman hidup ini dijadikan pula sebagai pondasi dari seluruh bangunan aktifitas manusia. Dalam ajaran Islam, aqidah memiliki kedudukan yang sangat penting. Ibarat suatu bangunan, aqidah adalah pondasinya, sedangkan ajaran Islam yang lain, seperti ibadah dan akhlaq, adalah sesuatu yang dibangun di atasnya. Rumah yang dibangun tanpa pondasi adalah suatu bangunan yang sangat rapuh. Usaha tersebut harus dilaksanakan dengan bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, guru harus memiliki potensi atau kemampuan untuk melakukan pengajaran.

Secara sederhana tugas guru adalah mengarahkan dan membimbing peserta didik agar semakin meningkatkan pengetahuannya, semakin mahir keterampilan, semakin terbina dan berkembang potensinya. Selanjutnya tugas pokok guru adalah mendidik dan mengajar

Disini guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai strategi atau usaha dengan tujuan meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani Allah SWT, serta merealisasikannya dalam perilaku atau tingkah laku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan seperti bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan, dan pembiasaan Pendidik dituntut untuk menguasai kompetensi guru yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, kompetensi sosial. Dari keempat kompetensi guru tersebut tentunya memiliki porsi yang berbeda-beda dalam hal penguasaannya. Namun, tanpa bermaksud mengabaikan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, kompetensi pedagogik guru yakni kompetensi dalam mengelola pembelajaran perlu mendapatkan perhatian yang serius.

Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Yang dimaksud dengan kompetensi

¹ Yazida Ichsan Habib Mustof, Fika Wahyu Nurita, Fatimah Al Mutamaddinah, "Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Perspektif K . H Ahmad Dahlan Dan K. H. Hasyim Asy'ari," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 129–39, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4511>.

kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Yang dimaksud dengan kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar².

Pada dasarnya penguasaan keempat kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki oleh setiap guru guna untuk menjadi tenaga pendidik yang professional seperti yang disyaratkan dalam Undang-Undang guru dan dosen. Guru melakukan tahapan persiapan, melaksanakan dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan kompetensinya untuk mengetahui perkembangan peserta didik³. Menurut Undang-undang guru dan dosen⁴ Untuk menjadi pendidik professional tidaklah mudah karena ia harus memiliki kompetensi-kompetensi keguruan. Untuk mengatasi siswa-siswi yang tingkat konsentrasinya rendah maka seorang pendidik wajib meningkatkan kompetensi terutama kompetensi.

Dalam pertumbuhan dan perkembangan kognitif siswa, pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk generasi muslim yang berkualitas. Namun, berdasarkan permasalahan yang penulis temukan, siswa mengalami kesulitan didalam mengingat materi thaharah dan tahfidz pada mata pelajaran Fiqih. Oleh karena itu diperlukan pendekatan yang inovatif dan kreatif seperti pengembangan bahan ajar berbasis digital dan VAK method, yang membantu siswa dalam pemahaman yang lebih baik dan signifikan⁵.

Dari pengamatan awal peneliti, sebagian besar siswa merasa bahwa belajar Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang membosankan dan menjenuhkan karena dalam pelajaran ini mereka merasa bahwa materi yang di ajarkan dari mulai sekolah dasar hingga sekolah menengah bahasan materinya sama, hanya saja terdapat tambahan – tambahan sedikit sehingga

² Pemerintah RI, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen," *Produk Hukum* (2005): 54.

³ Hardianto, "Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Islam," *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2017): 18–36.

⁴ Luluk Atirotu Zahroh, "Peningkatan Profesionalisme Guru Raudhatul Athfal," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2014).

⁵ Lely Maharani et al., "Transformasi Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Digital Dan Vak Method Dalam Meningkatkan Kognitif Siswa," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2023): 82.

mereka sedikit meremehkan pelajaran agama karena materinya yang diulang-ulang. Bagi siswa yang lulusan dari madrasah tsanawiyah sebagian merasa bahwa materi yang di ajarkan dalam mata pelajaran PAI memang diulang – ulang tetapi cakupan materinya kurang lengkap.

Selain itu dalam pelajaran agama juga banyak hadis-hadis dan ayat-ayat alquran yang membuat mereka merasa malas jika untuk menghafalnya bagi siswa yang belum lancar membaca alquran. Di balik ini semua ada juga siswa yang merasa senang pada pelajaran agama dikarenakan mereka merasa bahwa mempelajari ilmu agama itu sangat penting sebagai bekal mereka dalam menjalani kehidupan di dunia dan juga di akhirat, maka dari itu mereka tetap mengikuti pelajaran dengan semangat dan juga disiplin. Sebaliknya siswa yang sedikit meremehkan pelajaran agama mereka dikelas terlihat malas dan kurang antusias dalam mengikuti mata pelajaran PAI.

Selanjutnya dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah ditemukan gejala-gejala sebagai berikut: (1) Masih ada Siswa belum dapat menjawab dengan baik dalam tes lisan tentang materi yang diberikan guru. (2) Siswa belum dapat menyelesaikan tugas individu dengan baik. Masih banyak nilai ulangan harian Siswa tidak mengucap salam ketika masuk kelas., (3) Hasil belajar siswa di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. (4) Siswa belum bisa mempraktekkan materi yang telah dipelajari dengan banar, (5) Siswa tidak berbicara sopan sesama temannya dan gurunya. (6) Siswa belum keseluruhan mengikuti shalat berjama'ah yang dijadwalkan oleh guru di Sekolah. (7) Masih ada Siswa belum bisa membaca Al-Quran. (8) Siswa tidak mengucap salam ketika masuk kelas. (9) Siswa telat masuk kelas saat jam Pelajaran. (10) Kurangnya minat belajar siswa di Sekolah.

Berdasarkan gejala-gejala yang ditemukan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam, pendidikan agama dalam keluarga, motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI Siswa SMA Negeri Pekanbaru.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII SMA Negeri 9 Pekanbaru, SMA Negeri 1 Pekanbaru dan SMA Negeri 11 Pekanbaru. Diketahui jumlah populasi peserta didik kelas XII di SMA Negeri 9 Pekanbaru, SMA Negeri 1 Pekanbaru dan SMA Negeri 11 Pekanbaru adalah 1000 orang. Sampel menggunakan 115 orang yang diambil dari

populasi peserta didik kelas XII di SMA Negeri 9 Pekanbaru, SMA Negeri 1 Pekanbaru dan SMA Negeri 11 Pekanbaru.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisioner. Jenis kuisioner yang akan digunakan adalah kuisioner dimana responden diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan tipe skala Likert. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y, sehingga dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Hasil dan Pembahasan

Interpretasi data secara statistik telah dilakukan untuk menjelaskan secara rinci sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Berdasarkan hasil interpretasi secara statistik, maka kajian lebih mendalam dapat disajikan dalam pembahasan berikut:

1. Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar PAI Siswa di SMA Negeri Pekanbaru.

Hasil uji validitas menunjukkan r hitung variable kompetensi pedagogik guru PAI bernilai 0,517. Berdasarkan r table diperoleh 0,1832 dengan $df = 115 - 2 = 113$ dan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Maka dapat diartikan r hitung $>$ r tabel sehingga dapat diartikan bahwa hubungan antara variabel kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar PAI siswa SMAN Kota Pekanbaru signifikan.

Tabel 1. Hasil uji koefesien determinasi variabel kompetensi pedagogik dan hasil belajar PAI
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	.517 ^a	.267	.261	3.13684
---	-------------------	------	------	---------

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pdgg Guru PAI (X1)

Selanjutnya hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *R Square* yang menunjukkan R^2 adalah 0,267. Hasil ini menunjukkan bahwa hal ini menunjukkan bahwa kontribusi kompetensi pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar PAI siswa SMAN Kota Pekanbaru 26,7% dan sisanya 73,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Pada analisis regresi sederhana didapatkan jawaban persamaan regresi sederhananya $Y = 75,575 + 0,291X_1$, menunjukkan bahwa jika $X_1 = 0$ maka di peroleh nilai kompetensi pedagogik guru PAI sebesar 75,575. Ini berarti apabila kompetensi pedagogik guru PAI tidak ada, maka diperkirakan hasil belajar PAI siswa SMAN Kota Pekanbaru tersebut mendapatkan nilai 75,575. Namun apabila kompetensi pedagogik guru PAI mempunyai nilai 10 maka nilai hasil belajar PAI siswa SMAN Kota Pekanbaru 2,91, karena $Y = 75,575 + 0,291X_1 = 75,575 + 0,291(10) = 75,575 + 2,91 = 78,485$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi Pedagogik Guru PAI pada penelitian ini berpengaruh terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMAN Kota Pekanbaru. Hal ini diindikasikan koefisien determinasi parsial variabel pelatihan yang cukup besar, yakni sebesar 26,7%.

Hipotesis pertama berbunyi Kompetensi Pedagogik Guru PAI mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable terikat yakni Hasil Belajar PAI Siswa SMAN Kota Pekanbaru. Berdasarkan perhitungan diatas, *F* hitung sebesar 41,170, sedangkan nilai *F* tabel sebesar 3,93. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang berupa Kompetensi Pedagogik Guru PAI mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable terikat yakni Hasil

Belajar PAI Siswa SMAN Kota Pekanbaru.

Penelitian mengenai pengaruh variabel Kompetensi Pedagogik Guru PAI Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMA Negeri Pekanbaru diperoleh hasil variabel Kompetensi Pedagogik Guru PAI berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMA Negeri Pekanbaru. Hasil penelitian ini sejalan terhadap penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh⁶. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Kompetensi Pedagogik Guru PAI berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMA Negeri Pekanbaru sebesar 26,7%. Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik yang baik dapat berdampak bagus terhadap hasil belajar siswa. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Diantaranya guru dapat memahami karakter peserta didik sehingga tau apa yang dibutuhkan peserta didik agar mendapat nilai bagus, guru mengingatkan peserta didik tentang materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, guru selalu melaksanakan evaluasi setiap menyelesaikan satu materi pembelajaran, dan Guru memiliki media pembelajaran yang lengkap serta memberikan motivasi pada peserta didik.

2. Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Kinerja Guru PAI SMAN Kota Pekanbaru

Hasil uji validitas yang dilakukan penulis menunjukkan r hitung variable Pendidikan Agama Dalam Keluarga bernilai 0,516. Berdasarkan r table diperoleh 0,1832 dengan $df = 115 - 2 = 113$ dan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Maka dapat diartikan r hitung $>$ r tabel sehingga dapat diartikan bahwa hubungan antara variabel Pendidikan

⁶ Rezky Fadhillah and Muhammad Nur Maallah, "DI SMA NEGERI 3 PAREPARE (The Influence Of Pedagogic Competency Of Islamic Religious Education Teachers On Increasing ResultsStudents Learning Class XI IPS in SMA Negeri 3 Parepare)," *Al-Athfal* 3, no. 1 (2020): 151.

Agama Dalam Keluarga (X_2) dengan hasil belajar PAI siswa SMAN Kota Pekanbaru signifikan.

Tabel 2. Hasil uji koefisien determinasi variabel pendidikan agama dalam keluarga dan hasil belajar PAI
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.516 ^a	.266	.260	3.13814

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Agama Dalam Keluarga (X_2)

Selanjutnya hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *R Square* yang menunjukkan R^2 adalah 0,266. Hasil ini menunjukkan bahwa hal ini menunjukkan bahwa kontribusi Pendidikan Agama Dalam Keluarga terhadap hasil belajar PAI siswa SMAN Kota Pekanbaru 26,6% dan sisanya 73,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Pada analisis regresi sederhana didapatkan jawaban persamaan regresi sederhananya $Y = 61,114 + 0,368X_2$ menunjukkan bahwa jika $X_2 = 0$ maka di peroleh nilai Pendidikan Agama Dalam Keluarga sebesar 61,114. Ini berarti apabila Pendidikan Agama Dalam Keluarga tidak ada, maka diperkirakan hasil belajar PAI siswa SMAN Kota Pekanbaru tersebut mendapatkan nilai 61,114. Namun apabila Pendidikan Agama Dalam Keluarga nilai 10 maka nilai hasil belajar PAI siswa SMAN Kota Pekanbaru 3,68, karena $Y = 61,114 + 0,368X_2 = 61,114 + 0,368(10) = 61,114 + 3,68 = 64,794$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan Agama Dalam Keluarga pada penelitian ini berpengaruh terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMAN Kota Pekanbaru. Hal ini diindikasikan koefisien determinasi parsial variabel pelatihan yang cukup besar, yakni sebesar 26,6%.

Hipotesis kedua berbunyi Pendidikan Agama Dalam Keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable terikat yakni Hasil Belajar PAI Siswa SMAN Kota Pekanbaru. Berdasarkan perhitungan diatas F hitung sebesar 41,042, sedangkan nilai F tabel

sebesar 3,93. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang berupa pendidikan agama dalam keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable terikat yakni Hasil Belajar PAI Siswa SMAN Kota Pekanbaru.

Penelitian mengenai pengaruh variabel Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMA Negeri Pekanbaru diperoleh hasil variabel Pendidikan Agama Dalam Keluarga berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMA Negeri Pekanbaru. Hasil penelitian ini sejalan terhadap penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Febriansyah⁷. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Dalam Keluarga berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMA Negeri Pekanbaru sebesar 26,6%. Pendidikan Agama Dalam Keluarga yang baik dapat berdampak bagus terhadap hasil belajar siswa. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Diantaranya Orang tua yang mengajarkannya anaknya membaca bismillah saat memulai pekerjaan, selalu mengajarkan supaya selalu membaca Al-Qur'an, sholat lima waktu, iktisad dalam membantu orang lain, selalu bersedekah, mengajarkan agar tidak berbohong dan menghargai sesama teman serta mengajarkan supaya sholat berjamaah di masjid.

3. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMA Negeri Pekanbaru.

Hasil uji validitas yang dilakukan penulis menunjukkan r hitung variable Motivasi Belajar bernilai 0,539. Berdasarkan r table diperoleh 0,1832 dengan $df = 115 - 2 = 113$ dan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Maka dapat diartikan r hitung $>$ r tabel sehingga dapat diartikan bahwa hubungan antara variabel Motivasi Belajar dengan hasil belajar PAI siswa SMAN Kota Pekanbaru signifikan.

Tabel 3. Hasil uji koefisien determinasi variabel motivasi belajar dan hasil belajar PAI

⁷ A B I Febriansyah, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMAN 2 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017," *Skripsi 2016/2017* (2017): 64, <https://media.neliti.com/media/publications/271685-pengaruh-lingkungan-keluarga-dan-lingkungan-9f4911c.pdf>.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.539 ^a	.291	.285	3.08545

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (X3)

Selanjutnya dari hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *R Square* yang menunjukkan R^2 adalah 0,291. Hasil ini menunjukkan bahwa hal ini menunjukkan bahwa kontribusi Motivasi Belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SMAN Kota Pekanbaru 29,1% dan sisanya 70,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Pada analisis regresi sederhana didapatkan jawaban persamaan regresi sederhananya $Y = 62,714 + 0,508X_3$ menunjukkan bahwa jika $X_3 = 0$ maka di peroleh nilai Motivasi Belajar sebesar 62,714. Ini berarti apabila Motivasi Belajar tidak ada, maka diperkirakan hasil belajar PAI siswa SMAN Kota Pekanbaru tersebut mendapatkan nilai 62,714. Namun apabila Motivasi Belajar 10 maka nilai hasil belajar PAI siswa SMAN Kota Pekanbaru 5,08, karena $Y = 62,714 + 0,508X_3 = 62,714 + 0,508(10) = 62,714 + 5,08 = 67,794$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi Belajar pada penelitian ini berpengaruh terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMAN Kota Pekanbaru. Hal ini diindikasikan koefisien determinasi parsial variabel pelatihan yang cukup besar, yakni sebesar 29,1%.

Hipotesis ketiga berbunyi Motivasi Belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable terikat yakni hasil belajar PAI Siswa SMAN Kota Pekanbaru. Berdasarkan perhitungan diatas, *F* hitung sebesar 46,347, sedangkan nilai *F* tabel sebesar 3,93. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang berupa Motivasi Belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable terikat yakni Hasil Belajar PAI Siswa SMAN Kota Pekanbaru.

Penelitian mengenai pengaruh variabel Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMA Negeri Pekanbaru diperoleh hasil variabel Motivasi Belajar berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMA Negeri Pekanbaru. Hasil penelitian ini sejalan terhadap penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sopiani dan Wirdati⁸. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Motivasi Belajar berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMA Negeri Pekanbaru sebesar 29,1%. Motivasi Belajar yang baik dapat berdampak bagus terhadap hasil belajar siswa. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Diantaranya Siswa memiliki minat dalam belajar, memiliki ketekunan dalam belajar, senang mendapat pujian, antusias dalam menjawab pertanyaan, tidak cepat puas dengan prestasi yang dimiliki, tertantang dengan ganjaran (hadiah) yang diberikan guru, melakukan kerjasama dalam mengerjakan tugas, memiliki rasa ingin tahu dalam belajar, memiliki ide atau gagasan yang kreatif, ulet dalam menghadapi kesulitan belajar dan berupaya untuk meraih cita-cita.

4. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI, Pendidikan Agama Dalam Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMA Negeri Pekanbaru.

Uji simultan digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel Kompetensi Pedagogik Guru PAI, Pendidikan Agama Dalam Keluarga dan Motivasi Belajar secara parsial terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMA Negeri Pekanbaru secara bersama-sama, berikut hasil pengujian data secara simultan:

Tabel 4. Hasil Uji *F* Hitung
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	725.115	3	241.705	33.881	.000 ^b
Residual	791.876	111	7.134		
Total	1516.991	114			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI Siswa

⁸ Meli Sopiani and Wirdati Wirdati, "Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Sekolah Menengah Atas," *An-Nuha* 1, no. 4 (2021): 598–608.

Berdasarkan hasil uji simultan dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI, Pendidikan Agama Dalam Keluarga, dan Motivasi Belajar secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMA Negeri Pekanbaru. Hal ini ditunjukkan dengan memperoleh F hitung sebesar 33,881, sedangkan nilai F tabel sebesar 3,08. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang berupa kompetensi pedagogik guru PAI, pendidikan agama dalam keluarga, dan motivasi belajar secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variable terikat yakni hasil belajar PAI Siswa di SMA Negeri Pekanbaru

Jadi Adapun R Square yang menunjukkan R^2 (*Adjusted R Square*) adalah 0,464. Hasil ini menunjukkan bahwa 46,4% variabel Hasil Belajar PAI Siswa di SMA Negeri Pekanbaru dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yang dalam hal ini ialah kompetensi pedagogik guru PAI, pendidikan agama dalam keluarga dan motivasi belajar. Sedangkan selisihnya 53,6% (100% - 46,4%) yakni dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti disiplin belajar, peran kepala sekolah, profesionalisme guru, model Pembelajaran, Metode Pembelajaran, bahan ajar berbasis digital, media pembelajaran berbasis digital, sarana pembelajaran, sumber belajar, lingkungan sosial dan non sosial lainnya. Sedangkan selisihnya 53,6% yang dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti disiplin belajar, peran kepala sekolah, profesionalisme guru, model pembelajaran, metode pembelajaran, bahan ajar berbasis digital, media pembelajaran berbasis digital, sarana pembelajaran, sumber belajar, lingkungan sosial dan non sosial lainnya.

Kompetensi guru juga dapat diartikan dengan penguasaan terhadap suatu tugas (mengajar dan mendidik) dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan yang dilakukannya. Dengan demikian kompetensi tidak hanya berkenaan dengan kemampuan guru dalam menyajikan pelajaran di depan kelas, melainkan termasuk keterampilan guru dalam mendidik dan menanamkan sikap yang baik kepada belajar. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme⁹. Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu kualitas kompetensi guru mempunyai peranan yang penting dalam proses interaksi belajar mengajar. Ini berarti ber kualitasnya prestasi belajar siswa, kompetensi guru ikut menentukan¹⁰. Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggungjawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya¹¹. Kompetensi Pedagogik mencakup pengetahuan yang baik, luas dan mendalam tentang subjek atau materi pembelajaran. Seorang guru pedagogis harus menunjukkan kemampuan yang baik dalam menggunakan dan menerapkan pengetahuan baik bersifat praktis maupun tindakan pedagogis dengan memfokuskan siswa belajar. Pendapat Afandi dan Wahyuningsih¹².

Pendidikan Islam dalam keluarga yang diberikan kepada

⁹ Zahroh, "Peningkatan Profesionalisme Guru Raudhatul Athfal."

¹⁰ N Hikmah, "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Alqur'an Hadis Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Madani Alauddin," *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat ...* 4, no. 2 (2019): 83–100, <https://ojs.umm metro.ac.id/index.php/lentera/article/view/1084>.

¹¹ Sri Wulan Fajriani, "Kompetensi Guru Dalam Problematika Pembelajaran E-Learning Di Tengah Pandemi Covid-19," *Universitas Riau* (2020).

¹² Muhamad Afandi and Sri Wahyuningsih, "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Di UPTD Pendidikan Banyumanik Kota Semarang," *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal* 6, no. 1 (2018).

anak hendaknya mencakup pendidikan keimanan (tauhid), ibadah dan dan akhlak. Namun pada intinya pendidikan Islam ialah pendidikan keimanan, akidah dan akhlak kuncinya terletak pada keberhasilan pendidikan keimanan. Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung didalam kelas, tetapi berlangsung pula diluar kelas. Pendidikan bukan bersifat formal saja tetapi mencakup pula yang non formal. Menurut Musthafa, I., & Erinawati, E. (1993) , pendidikan agama Islam dalam Keluarga yang diberikan kepada anak harus memenuhi konsep dasar pendidikan Islam yaitu : **Pertama** tauhid serta pengertian tentang hakikatnya, yaitu tentang sifat-sifat Allah serta tanda-tanda kekuasaan-Nya perlu ditanamkan pada generasi keluarga Muslim sesuai tingkat usianya. **Kedua** adalah pendidikan akhlak yaitu perintah-perintah dan larangan-larangan Allah dalam mengatur hubungan masyarakat. Manusia disebut berakhlak mulia apabila segala tindakannya sesuai dengan segala perintah dan larangan Allah.

Pendidikan agama dalam keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan, dimana didalamnya orang tua berfungsi sebagai panutan untuk membentuk pribadi anak yang sesuai dengan norma-norma agama Islam. Pendidikan dalam keluarga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Dalam proses belajar, motivasi sangat penting dan diperlukan menurut ¹³ Bila anak didik tidak memiliki motivasi, maka tidak ada jaminan bagi guru dalam keberhasilan belajarnya. Siswa yang memiliki motivasi akan lebih berhasil daripada mereka yang tidak mempunyai motivasi belajar. Artinya, kesalahan dalam

¹³ Yohanes Joko Saptono, "Motivasi Belajar Dan Keberhasilan Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Fidei I* (2016): 189–212.

memberikan motivasi akan berakibat negatif terhadap belajar peserta didik. Termasuk bagi interaksi dalam kegiatan belajar mengajar dapat menjadi kurang harmonis. Juga akan berakibat buruk terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut ¹⁴ bahwa motivasi dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar di sekolah. Motivasi adalah hal yang penting bagi setiap individu agar bisa mencapai hasil yang maksimal dalam melakukan sesuatu, begitu juga dengan siswa dalam proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas. Motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik ¹⁵. Motivasi intrinsik terwujud dengan kesadaran akan pentingnya belajar, sedangkan motivasi ekstrinsik bisa di dapatkan siswa melalui berbagai macam hal, salah satunya dari guru disekolah Motivasi eksternal dari guru ini perlu di hadirkan untuk memupuk keinginan siswa agar tekun dalam belajar.

Hasil belajar digunakan sebagai sebuah ukuran untuk dapat mengetahui seberapa jauh seseorang dalam menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan Pendidikan (Purwanto 2009). Menurut Afandi, Chamalah dan Wardani¹⁶ hasil belajar merupakan proses perubahan kemampuan intelektual (kognitif), kemampuan minat atau emosi (afektif) dan kemampuan motorik halus dan kasar (psikomotor) pada peserta didik. Perubahan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya dalam satuan pendidikan dasar diharapkan sesuai dengan tahap perkembangannya yaitu pada tahapan operasional kongrit.

¹⁴ Muhamad Afandi, Zulela MS, and Amos Neolaka, "Causative Correlation of Teacher ' s Motivation and Discipline in" 14, no. 1 (2021): 507–520.

¹⁵ Suciyati, Muhammad Tahir, and Baik Niswatul Khair, "Analisis Gaya Mengajar Guru," *Journal of Classroom Action Research* 5, no. 1 (2023): 202–209.

¹⁶ Muhamad Afandi, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani, *Model & Metode Pembelajaran Di Sekolah*, Unissula Press (Semarang: Unissula Press, 2013).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji simultan dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Pedagogik Guru PAI, Pendidikan Agama Dalam Keluarga, dan Motivasi Belajar secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMA Negeri Pekanbaru. Hal ini ditunjukkan dengan memperoleh F hitung sebesar 33,881, sedangkan nilai F tabel sebesar 3,08. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang berupa Kompetensi Pedagogik Guru PAI, Pendidikan Agama Dalam Keluarga, dan Motivasi Belajar secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yakni hasil belajar PAI Siswa di SMA Negeri Pekanbaru

Jadi Adapun R Square yang menunjukkan R^2 (*Adjusted R Square*) adalah 0,464. Hasil ini menunjukkan bahwa 46,4% variabel Hasil Belajar PAI Siswa di SMA Negeri Pekanbaru dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yang dalam hal ini ialah kompetensi pedagogik guru PAI, pendidikan agama dalam keluarga dan motivasi belajar. Sedangkan selisihnya 53,6% (100% - 46,4%) yakni dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti disiplin belajar, peran kepala sekolah, profesionalisme guru, model Pembelajaran, Metode Pembelajaran, bahan ajar berbasis digital, media pembelajaran berbasis digital, sarana pembelajaran, sumber belajar, lingkungan sosial dan non sosial lainnya. Sedangkan selisihnya 53,6% yang dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti disiplin belajar, peran kepala sekolah, profesionalisme guru, model pembelajaran, metode pembelajaran, bahan ajar berbasis digital, media pembelajaran berbasis digital, sarana pembelajaran, sumber belajar, lingkungan sosial dan non sosial lainnya.

Daftar Pustaka

- Afandi, Muhamad, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani. *Model & Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Unissula Press. Semarang: Unissula Press, 2013.
- Afandi, Muhamad, Zulela MS, and Amos Neolaka. "Causative Correlation of Teacher ' s Motivation and Discipline in" 14, no. 1 (2021): 507–520.
- Afandi, Muhamad, and Sri Wahyuningsih. "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Di UPTD Pendidikan Banyumanik Kota Semarang." *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal* 6, no. 1 (2018).
- Fadhillah, Rezky, and Muhammad Nur Maallah. "DI SMA NEGERI 3 PAREPARE (The Influence Of Pedagogic Competency Of Islamic Religious Education Teachers On Increasing ResultsStudents Learning Class XI IPS in SMA Negeri 3 Parepare)." *Al-Athfal* 3, no. 1 (2020): 151.
- Fajriani, Sri Wulan. "Kompetensi Guru Dalam Problematika Pembelajaran E-Learning Di Tengah Pandemi Covid-19." *Universitas Riau* (2020).
- Febriansyah, A B I. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMAN 2 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017." *Skripsi 2016/2017* (2017): 64. <https://media.neliti.com/media/publications/271685-pengaruh-lingkungan-keluarga-dan-lingkun-a9f4911c.pdf>.
- Habib Mustof, Fika Wahyu Nurita, Fatimah Al Mutamaddinah, Yazida Ichsan. "Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Perspektif K . H Ahmad Dahlan Dan K. H. Hasyim Asy'ari." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 129–39.
- <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4511>.
- Hardianto. "Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Islam." *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2017): 18–36.
- Hikmah, N. "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Alqur'an Hadis Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Madani

- Alauddin." *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat ...* 4, no. 2 (2019): 83–100.
<https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/lentera/article/view/1084>.
- Maharani, Lely, Khunafah Khunafah, Umar Faruq, and Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi. "Transformasi Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Digital Dan Vak Method Dalam Meningkatkan Kognitif Siswa." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2023): 82.
- Pemerintah RI. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen." *Produk Hukum* (2005): 54.
- Saptono, Yohanes Joko. "Motivasi Belajar Dan Keberhasilan Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Fidei* I (2016): 189–212.
- Sopiani, Meli, and Wirdati Wirdati. "Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Sekolah Menengah Atas." *An-Nuha* 1, no. 4 (2021): 598–608.
- Suciyati, Muhammad Tahir, and Baik Niswatul Khair. "Analisis Gaya Mengajar Guru." *Journal of Classroom Action Research* 5, no. 1 (2023): 202–209.
- Zahroh, Luluk Atirotu. "Peningkatan Profesionalisme Guru Raudhatul Athfal." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2014).